

## **HUBUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD DI KECAMATAN PONDOK AREN**

Puspita Cahya Lestari<sup>1</sup>, Prayuningtyas Angger Wardhani<sup>2</sup>, Indah  
Wardatussa'idah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

1puspitacahyailestari@gmail.com, <sup>2</sup>prayuningtyasangger@unj.ac.id Alamat e-mail  
: <sup>3</sup>Indahwardatussaidah@unj.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the relationship between academic procrastination and mathematical problem solving. The location of the research was at SDN Pondok Betung 01, Pondok Aren District. The subjects of this research were class IV students at SDN Pondok Betung 01 in Pondok Aren sub-district, totaling 28 students, including 19 male students and 9 female students. The method used in this research is a qualitative method with a phenomenological approach. The research results found that there is a significant relationship between academic procrastination and mathematical problem solving abilities.*

*Keywords: Academic Procrastination, Solution To Problem, Mathematics*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara prokrastinasi akademik dan pemecahan masalah matematika. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Pondok Betung 01 Kecamatan Pondok Aren. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pondok Betung 01 di kecamatan Pondok Aren yang berjumlah 28 siswa diantaranya 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara prokrastinasi akademik dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Pemecahan Masalah, Matematika

#### **A. Pendahuluan**

Pemecahan masalah matematika merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa di semua tingkatan pendidikan. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang memerlukan pemahaman konsep dan kemampuan

menerapkan strategi pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematika dilihat sebagai tolak ukur kemampuan dari peserta didik untuk memecahkan masalah matematika yang ada dihadapannya sesuai dengan aturan atau kaidah matematika yang penting dimiliki oleh peserta didik, guna menjadi tujuan

umum dalam memecahkan masalah serta kemampuan dasar pengajaran matematika dalam memahami persoalan yang memerlukan rangkaian metode, prosedur, langkah, serta strategi dalam kegiatan utama kurikulum matematika.

Kemampuan memecahkan masalah yang diajarkan dalam konteks matematika tidak saja berguna dalam matematika itu sendiri, tetapi juga dalam kenyataan sehari-hari. Ini membantu siswa dalam proses pengembangan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Selain itu, kemampuan ini juga mempersiapkan siswa untuk mata pelajaran matematika yang lebih tinggi di masa depan, di mana pemecahan masalah menjadi lebih kompleks (Fitriadi & Fitria, 2022). Menguasai kemampuan pemecahan masalah matematika bukan hanya tentang menghitung angka, tetapi juga tentang mengembangkan pola pikir yang kritis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Prokrastinasi berkaitan dengan ketakutan seseorang mengalami kegagalan, tidak menyukai pekerjaan yang diberikan, tidak sanggup berdiri sendiri, melawan aturan, dan sulit membuat keputusan (Abdilla &

Fitriana, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengenali faktor-faktor yang memicu prokrastinasi dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Kegiatan menunda-nunda mengerjakan tugas akademik atau yang biasa disebut dengan prokrastinasi akademik, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik juga sangat beragam (Sandya and Ramadhani, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan salah satu guru di kelas IV SDN Pondok Betung 01, terungkap bahwa sebagian siswa memiliki perilaku prokrastinasi akademik, mereka cenderung menunda-nunda tugas saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang prokrastinasi enggan mencatat apa yang disampaikan guru. Akibatnya, ketika diberi tugas mereka tidak tahu cara mengerjakannya sehingga siswa seringkali bertanya kepada guru bagaimana cara memecahkan masalah dalam soal matematika.

Siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik seringkali merasa tertekan atau cemas karena mereka sulit berpikir jernih saat menghadapi soal matematika. Kondisi emosional ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam

menyelesaikan masalah. Siswa yang kurang termotivasi juga tidak memiliki dorongan untuk mengatasi kesulitan dalam pemecahan masalah, maka dari itu motivasi yang rendah dapat mempengaruhi upaya mereka dalam mencari solusi.

Siswa sering menunda mengerjakan tugas matematika karena merasa terbebani oleh banyak tugas dari berbagai mata pelajaran. Terkadang dalam satu hari, hampir semua pelajaran memberikan tugas, bahkan ketika ada ulangan, mereka lebih memilih untuk belajar untuk ulangan daripada mengerjakan tugas, dengan alasan bahwa ulangan dianggap lebih penting. Tingginya prokrastinasi akademik pada siswa harus menjadi perhatian serius, jika tidak ditangani dengan baik, prokrastinasi dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu siswa mengelola prokrastinasi dan membangun keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah. Maka dari itu judul dari penelitian ini

yaitu “Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Pondok Aren”

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman tentang kehidupan sehari-hari. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menggali makna konsep atau fenomena pengalaman yang mendasari kesadaran individu. Proses fenomenologi dilakukan dalam situasi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang diteliti, dan peneliti memiliki kebebasan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya, tanpa memaksakan kategori peneliti terhadapnya. Fenomenologi membantu kita memasuki sudut pandang yang berbeda dari orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan kita untuk melihat dari perspektif partisipan

mode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Betung 01 di kecamatan Pondok Aren. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pondok Betung 01 di kecamatan Pondok Aren yang berjumlah 28 siswa diantaranya 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih peneliti untuk membantu dalam kegiatan penelitian. Tujuannya agar kegiatan menjadi lebih sistematis. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Pondok Betung 01 Kecamatan Pondok Aren menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara prokrastinasi akademik dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Prokrastinasi akademik, yang didefinisikan sebagai

kecenderungan untuk menunda-nunda tugas-tugas akademik, dapat mempengaruhi efektivitas siswa dalam memecahkan masalah matematika. Kecenderungan untuk menunda dapat mengurangi waktu yang tersedia bagi siswa untuk memproses informasi matematika dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang efektif.

Melalui data setelah melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi ditemukan bahwa ada faktor yang menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Faktor penyebab prokrastinasi akademik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri dan mempengaruhi perilaku siswa. Beberapa faktor internal termasuk sikap malas, kecenderungan untuk mendengarkan musik daripada mengatur waktu dengan baik, rasa cemas berlebihan yang menyebabkan menghindar, ketidakpercayaan terhadap hukuman sehingga memilih menunda, kesulitan memahami materi yang disampaikan, dan minat

terhadap pelajaran lain. Rasa malas sering muncul pada siswa karena adanya hal-hal yang lebih menarik perhatian mereka, dan kurangnya motivasi membuat sulit untuk memulai mengerjakan sesuatu. Selain itu, menumbuhkan motivasi juga tergantung pada waktu belajar yang baik dan tepat. Banyak faktor yang memengaruhi masalah akademis siswa, salah satunya adalah ketidakmampuan siswa menentukan waktu belajar dengan baik. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika juga mempengaruhi prokrastinasi akademik. Ketidapahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Faktor eksternal mengacu pada faktor yang berasal dari luar individu dan mempengaruhi perilaku mereka. Beberapa contoh faktor eksternal termasuk tertarik pada aktivitas di luar tugas, seperti siswa lebih senang bermain *smartphone*, lebih sering berinteraksi dengan teman-teman daripada belajar, dan mengandalkan atau mencontoh hasil pekerjaan teman saat mengerjakan tugas.

Hasil penelitian setelah penyebaran instrumen ditemukan bahwa siswa enggan mengerjakan

tugas matematika yang diberikan oleh guru jika soal matematika yang diberikan oleh guru terlalu sulit, saat mengerjakan tugas matematika siswa selalu tergoda untuk bermain *game* bersama teman sebangkunya, pengumpulan tugas yang cukup lama membuat siswa merasa malas untuk menyelesaikan tugas matematika, siswa lebih tertarik menonton TV dan jalan-jalan bersama temannya dibandingkan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa faktor yang dikemukakan menunjukkan bahwa sebagian siswa dengan tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah sedangkan sebagian siswa dengan tingkat prokrastinasi yang rendah cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang sangat baik.

Siswa yang cenderung memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi mengaku mendapat kerugian-kerugian yang dialami pada kehidupannya seperti siswa menjadi mudah bosan, cemas, stres saat pembelajaran matematika, siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika dan siswa kurang percaya

diri terhadap hasil kinerjanya sendiri yang menyebabkan siswa tersebut membutuhkan teman untuk membantu menyelesaikan tugas matematikanya.

Dampak buruk yang ditemukan pada siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika setelah melakukan wawancara dapat dianalisis sebagai berikut: 1) siswa yang cenderung memilih melakukan hal-hal menyenangkan seperti bermain *smartphone* atau berinteraksi dengan teman-teman dapat mengalami ketergangguan fokus saat belajar matematika. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas matematika dengan baik. 2) siswa yang sering bermalas-malasan dan menunda pekerjaan akademik akan menghadapi penumpukan tugas. Ketika tugas-tugas menumpuk, mereka mungkin merasa terbebani dan kesulitan mengelola waktu dengan efisien. 3) Beberapa siswa mengandalkan cara instan, seperti menyontek atau mengandalkan teman, daripada benar-benar memahami dan mengerjakan tugas matematika. Ini mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep dan keterampilan yang sebenarnya

diperlukan. 4) Prokrastinasi akademik dapat menyebabkan siswa tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ketidapahaman ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika.

Anak-anak yang terlalu banyak bermain *smartphone* cenderung lebih emosional dan enggan diganggu saat sedang asyik bermain *game*. Akibatnya, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone* daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal serupa juga berlaku bagi anak-anak yang lebih memilih berkumpul dengan teman sebaya daripada belajar atau mengerjakan tugas matematika. Dalam rangka mengatasi dampak buruk ini, penting bagi siswa untuk mengelola waktu dengan baik, menghindari prokrastinasi, dan aktif belajar agar dapat mengatasi kesulitan dalam pemecahan masalah matematika.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi fenomena tingginya prokrastinasi akademik pada siswa kelas IV di SDN Pondok Betung 01 Kecamatan Pondok Aren, mulai

dari guru yang membantu siswa membuat rencana belajar yang terstruktur, guru yang mengajarkan siswa untuk membagi tugas matematika yang kompleks menjadi langkah-langkah yang lebih mudah dikelola, guru memberikan motivasi untuk mendorong siswa menyelesaikan tugas pada tepat waktu dan menghindari penundaan, guru membantu siswa mengenali alasan mengapa mereka suka menunda-nunda, takut gagal dan guru bekerja sama dengan mereka untuk mengatasi hambatan tersebut dan juga guru mengajarkan siswa untuk melakukan evaluasi diri secara berkala dan refleksi tentang proses belajar mereka, termasuk bagaimana mereka mengatasi prokrastinasi akademik yang dialaminya.

Setelah guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi prokrastinasi akademik, telah terjadi perubahan yang signifikan oleh siswa, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru membantu membangun komunikasi yang baik antara siswa dan guru, siswa sudah jarang menunda-nunda tugas matematika yang diberikan oleh guru, siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan siswa tidak terlalu kesulitan untuk

menyelesaikan pemecahan masalah matematika.

#### **D. Kesimpulan**

Prokrastinasi akademik adalah perilaku yang cenderung menghindari atau menunda tugas yang disebabkan oleh adanya tujuan lain yang ingin dicapai ataupun karena ada aktivitas lain yang lebih menyenangkan untuk dikerjakan. Hubungan antara prokrastinasi akademik dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah signifikan dan kompleks.

Faktor penyebab prokrastinasi akademik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa menghasilkan dampak buruk pada siswa. Upaya guru dalam mengatasi fenomena prokrastinasi akademik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abror M. H. (2022). *Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 233-242.

- Asfar, A. M. Irfan Taufan dan Syarif Nur. 2018. Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & solving): Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. Sukabumi: Jejak.
- Ferrari, Joseph R., dkk. 1995. *Procrastination and Task Avoidance (Theory, Research, and Treatment)*. New York: Plenum Press.
- Najoan, Roeth A. O. 2019. Strategi Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. Minahasa Utara: Yayasan Makaria Waya.
- Burhan, M. N. I., & Herman. 2019. Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). *Social Landscape Journal*. (2019). (online, diakses pada 30 Januari 2021)
- Chisan, F. K. & Jannah, M. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5).
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Fitriana, D. A. (2022). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Matematika Dengan *Problem Solving* Berbasis Penskoran Politomus. *Jurnal IKLILA: Studi Islam Dan Sosial*, 5(1).
- Fitriatien, S. R. (2020). Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Hermawan, Z. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individual Teknik *Behavior Self-Management* Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Bimbingan Konseling Islami*, 1.
- Leksono, I. P. & Fitriatien, S. R. (2021). *Development of Mathematic Learning Set Based On Pedagogical Content Knowledge to Improve Mathematics Problem Solving Ability*. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(1).
- Nugroho, W. D. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3)
- Rosmaini, R. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2).
- Sahaya, D. E. A., & Yuniartaq, T. N. H. (2020). Profil Karakter Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Susilawati, Rifani, E., Ummah, F. S., & Musrifah, U. (2022). Hubungan Resilensi Akademik Mahasiswa dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa di Era New Normal. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 3(2).